

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa ialah salah satu kunci keberhasilan dalam komunikasi agar pesan yang akan disampaikan oleh manusia ke manusia lain dapat diterima dengan baik (Sari, 2017:01). Pesan yang disampaikan dapat berupa pesan lisan (komunikasi langsung) dan pesan tertulis (komunikasi tidak langsung). Seseorang dapat dikatakan menguasai keterampilan berbahasa apabila di posisi pengirim pesan, mampu memilih kosa kata dan bentuk bahasa yang tepat sesuai dengan konteks pesan yang ingin disampaikan. Kemudian, seseorang dapat dikatakan menguasai keterampilan berbahasa apabila di posisi penerima pesan mampu memaknai bentuk bahasa yang diterima dalam suatu konteks menjadi sebuah pesan utuh yang isi dan presepsinya sama dengan pengirim pesan (Mulyati, 2014:01). Oleh karena itu, manusia perlu menguasai empat keterampilan berbahasa yang paling mendasar yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.

Salah satu keterampilan berbahasa yang intensitas kegunaannya sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu komunikasi dengan bentuk penyampaian pesan secara tidak langsung atau non-verbal kepada pihak lain dengan cara menuangkan isi pikiran, gagasan, perasaan, serta ide dalam bentuk bahasa tulis sebagai alat komunikasi (Dalman, 2012:03). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Nugroho (dalam Suprayogi dkk., 2021:284) yang menyatakan bahwa kegiatan menulis bukan hanya sebatas kegiatan motorik,

melainkan juga termasuk kegiatan yang melibatkan kondisi mental karena hasil tulisan yang dihasilkan dari kegiatan menulis merupakan media untuk mengekspresikan perasaan penulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis sering disebut keterampilan yang produktif dan ekspresif dalam penyampaian pesan. Menulis akan menghasilkan sebuah tulisan atau karya sebagai wujud pengekspresian perasaan penulis.

Pentingnya pembelajaran menulis diajarkan di sekolah disampaikan oleh Azis (2015:65) yang menyatakan bahwa pembelajaran menulis penting diajarkan disekolah karena menulis mampu mengajarkan siswa untuk memilih informasi terkait pesan yang akan disampaikan secara mandiri. Kegiatan menulis juga dapat membuat siswa terbiasa menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami oleh khalayak umum. Menulis juga memberikan dampak yang baik dengan meningkatkan inovasi dan tingkat berpikir kreatif siswa karena sering dilatih. Hal tersebut diperkuat dengan isi *Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah* bahwa “strategi menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis tingkat madya” termasuk ke dalam ruang lingkup materi Bahasa Indonesia sekolah menengah atas atau bentuk lain yang sederajat. Itulah mengapa pembelajaran menulis penting diajarkan pada satuan pendidikan formal.

Salah satu upaya meningkatkan keterampilan menulis yang diterapkan di sekolah tertuang dalam capaian pembelajaran yang telah ditentukan yakni pembelajaran menulis naskah drama sebagai teks yang sederhana, netral, ramah gender, dan ramah keberagaman. Drama ialah salah satu jenis karya sastra yang

ditulis dengan tujuan dapat menyampaikan pesan yang digambarkan melalui dialog, gerak, dan juga emosi yang kemudian dipentaskan (Syukron dkk., 2016:50). Naskah drama adalah karangan yang di dalamnya memuat cerita dan lakon yang diceritakan secara tidak langsung atau dalam bentuk sebuah dialog (Wiyanto, 2002:31). Kegiatan menulis naskah drama melibatkan aspek kebahasaan yang kompleks dan signifikan, melalui kegiatan menulis naskah drama siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, inovasi, dan berbagai pengetahuan. Oleh karena itu, menulis naskah drama merupakan sarana yang efektif untuk mengasah keterampilan komunikasi siswa secara non verbal (Cahyani dkk, 2024:279).

Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keterampilan menulis naskah drama oleh siswa. Teknik pembelajaran yang dipilih digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa dan mengembangkan ide menjadi sebuah naskah drama yang menarik. Teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar yang telah disusun dalam suatu metode pembelajaran (Sari dkk., 2017:343). Teknik pembelajaran yang dipilih harus dapat membantu pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan dengan baik, efektif, serta mudah dipahami oleh guru maupun siswa. Pemilihan teknik pembelajaran perlu diperhatikan dengan baik agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai, khususnya pada pembelajaran menulis naskah drama.

Selain pemilihan teknik pembelajaran, hal lain yang berperan penting dalam pembelajaran menulis naskah drama adalah penggunaan media pembelajaran. Hasan dkk, (2021:10) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk sarana yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan dari pengirim

pesan kepada penerima pesan sehingga mampu menstimulus pikiran, perasaan, minat, serta memfokuskan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan pernyataan tersebut, media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu yang berfungsi penyampai pesan dari guru kepada siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pada pembelajaran menulis naskah drama, media pembelajaran juga sangat diperlukan dan berperan penting untuk memudahkan menyampaikan materi ajar. Selain itu, media pembelajaran juga berguna untuk merangsang ide dan daya imajinasi siswa untuk menghasilkan tulisan berbentuk sebuah naskah drama.

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan pada hari Senin, tanggal 25 September 2023 di SMK Negeri 1 Kamal. Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni pada pembelajaran menulis. Keterampilan menulis siswa SMKN 1 Kamal masih tergolong rendah, terutama pada pembelajaran menulis naskah drama. Hal tersebut dapat dilihat melalui skor hasil belajar siswa dalam kegiatan menulis masih banyak siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran menulis naskah drama di sekolah tersebut, yaitu sebagian besar siswa masih kesulitan menyusun sebuah naskah drama karena kurang mengetahui dan memahami susunan unsur naskah drama serta struktur kalimat yang membentuk suatu naskah drama. Siswa masih kesulitan dalam membuat dialog-dialog yang akan dijadikan inti cerita pada naskah drama yang akan ditulis. Siswa lebih mudah menggambarkan suatu cerita secara deskriptif dibandingkan menuliskannya dalam bentuk dialog tokoh. Hal tersebut membuat minat dan motivasi belajar siswa menurun karena kesulitan

mengembangkan ide atau gagasannya dalam bentuk naskah drama. Hal ini menjadi suatu permasalahan dalam pembelajaran menulis naskah drama oleh siswa, serta menjadi alasan mengapa teks ini menjadi topik penelitian.

Permasalahan yang dialami oleh siswa kelas XI SMKN 1 Kamal tersebut timbul karena pemilihan teknik dan media pembelajaran yang kurang sesuai sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga membingungkan siswa dalam proses belajarnya. Pembelajaran menulis naskah drama yang dilakukan hanya berbasis ceramah dan penugasan, pembelajaran lebih ditekankan kepada teori-teori tentang drama dan pementasan sebuah drama. Padahal peran suatu naskah drama sangat penting dalam kehidupan siswa, tidak jarang sebuah pementasan drama akan dihadirkan dalam acara-acara tertentu di sekolah. Dalam menulis naskah drama, siswa diberikan satu contoh naskah drama kemudian dibiarkan mengarang bebas dalam menerapkan unsur-unsur naskah drama secara mandiri.

Hal ini kurang efektif untuk menghasilkan sebuah naskah drama yang baik, karena kebanyakan siswa kesulitan dalam memahami dan menerapkan unsur penyusun naskah drama. Selain itu, siswa akan kebingungan untuk mengembangkan ide cerita yang telah dipikirkan. Seringkali terjadi, siswa sudah memikirkan suatu konsep cerita untuk dijadikan naskah drama, akan tetapi siswa kebingungan saat akan menuliskannya dalam bentuk dialog. Kebingungan dalam mengembangkan ide akan membuat siswa pasif dan kurang memiliki minat dalam menulis naskah drama. Permasalahan tersebut kemudian menjadi hambatan tersendiri dalam pembelajaran menulis naskah drama. Oleh karena itu, guru seharusnya memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengakomodasi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tidak adanya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran menulis naskah drama. Guru hanya menggunakan alat dan sumber pembelajaran berupa *power point* dan buku paket Bahasa Indonesia yang disediakan oleh perpustakaan sekolah untuk menunjang pembelajaran. Tidak adanya media pembelajaran yang digunakan, membuat pembelajaran berjalan monoton dan kurang menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam menulis naskah drama. Pembelajaran yang bersifat monoton akan membuat siswa cepat merasa bosan dan cenderung mengantuk. Hal tersebut tentunya sangat mempengaruhi fokus belajar siswa dan menurunkan semangat belajar siswa (Wijarnako, 2017:53). Oleh karena itu, pembelajaran menulis naskah drama berjalan dengan kurang efektif.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu strategi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis naskah drama. Siswa akan tertarik untuk belajar apabila pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berbasis teori yang membosankan dan monoton (Wijarnako, 2017:53). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah teknik dan media pembelajaran yang lebih efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diaktualisasikan dengan menerapkan teknik pembelajaran reka cerita gambar. Penggunaan media yang digunakan untuk membantu mengoptimalkan penerapan teknik reka cerita gambar adalah media gambar berseri. Teknik dan media pembelajaran tersebut akan menjadi sebuah kombinasi yang baik untuk menunjang keterampilan menulis naskah drama siswa.

Teknik pembelajaran reka cerita gambar adalah sebuah cara atau langkah yang dilakukan guru untuk mengembangkan ide atau konsep ke dalam suatu tulisan

dengan mengamati sebuah gambar, baik itu gambar tunggal ataupun gambar beruntun atau gambar berseri (Solchan dalam Halil, 2022:698). Teknik reka cerita gambar akan menuntun siswa mengembangkan daya imajinasi dan berpikir kreatif berdasarkan gambar yang telah diamati. Oleh karena itu, teknik reka cerita gambar ini bisa disebut dengan suatu pembelajaran yang mengharuskan siswa bercerita atau membuat cerita berdasarkan gambar. Berdasarkan uraian tersebut, teknik reka cerita gambar adalah salah satu teknik pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran menulis karena keefektifannya dapat mendorong siswa dalam mengembangkan imajinasi serta merangsang daya berpikir kreatif berbantuan sebuah gambar. Hal ini sejalan dengan pengembangan kurikulum merdeka yang harus mengaitkan profil pelajar pancasila dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya adalah berpikir kreatif.

Penerapan teknik reka cerita gambar dalam suatu pembelajaran tentunya membutuhkan bantuan sebuah media pembelajaran untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang mampu menunjang pembelajaran teknik reka cerita gambar dalam menulis naskah drama adalah media gambar berseri. Gambar berseri adalah suatu media visual berupa gambar yang memiliki suatu alur cerita, gambar satu akan memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan gambar yang lainnya (Hasan, 2022:112). Gambar berseri dalam pembelajaran menulis naskah drama membantu merangsang atau menstimulus daya berpikir kreatif siswa agar dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan. Penggunaan gambar berseri akan menghasilkan tulisan-tulisan siswa yang runtut dan sistematis. Selain itu, gambar berseri memudahkan guru

menyampaikan bahan ajar dengan baik dan efektif. Media gambar berseri belum pernah digunakan di SMKN 1 Kamal pada pembelajaran menulis naskah drama.

Teknik pembelajaran reka cerita gambar berbantuan media gambar berseri adalah salah satu usaha mengoptimalkan keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal. Teknik reka cerita gambar berbantuan media gambar berseri akan membantu siswa dalam memahami suatu konsep yang sulit, melatih mengembangkan imajinasi atau ide yang telah ada menjadi suatu tulisan berbentuk dialog naskah drama yang di dalamnya memiliki struktur kalimat dan unsur yang sesuai (Fitri, 2020:104). Naskah drama termasuk ke dalam jenis karya sastra yang di dalamnya mengandung beberapa unsur seperti alur, tokoh, latar/setting, dan sudut pandang. Oleh karena itu, media gambar berseri yang disediakan hendaknya disusun berdasarkan unsur naskah drama yang logis, sehingga tulisan yang dihasilkan oleh siswa juga memiliki keruntutan yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Kamal pada kelas XI. Kelas XI dipilih karena adanya kesesuaian topik penelitian dengan capaian kompetensi yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Pada akhir fase F, siswa mampu menulis ide, gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan untuk banyak tujuan yang bersifat logis, kritis, dan kreatif ke dalam berbagai jenis karya sastra. Siswa ditingkat ini diharapkan mampu menulis sebuah karya sastra berupa naskah drama yang ditulis berdasarkan ide, gagasan, pikiran, pandangan, dan pengetahuan yang bersifat logis, kritis dan juga kreatif. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SMKN 1 Kamal karena keterampilan menulis yang dikuasai siswa masih tergolong rendah, terutama pada pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, di SMKN 1 Kamal jarang adanya penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya pada materi pembelajaran menulis naskah drama. Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya belum ada penelitian di SMKN 1 Kamal yang mengambil topik pembelajaran menulis naskah drama menggunakan teknik reka cerita gambar dan penggunaan media gambar berseri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI di SMKN 1 Kamal, mengetahui pengaruh penggunaan teknik reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal, serta mengetahui respons siswa terhadap penerapan teknik reka cerita gambar pada pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Teknik Reka Cerita Gambar terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMKN 1 Kamal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh penggunaan teknik reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal?
- 1.2.3 Bagaimana respons siswa terhadap penerapan teknik pembelajaran reka cerita gambar pada pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui kemampuan menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal.
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh penggunaan teknik reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal.
- 1.3.3 Mengetahui respons siswa terhadap penerapan teknik pembelajaran reka cerita gambar pada pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat menjadi salah satu bentuk penguatan terhadap penggunaan teknik reka cerita gambar dan media gambar berseri dalam pengaplikasiannya terhadap proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis naskah drama.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena pemilihan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan mampu mempengaruhi kesadaran diri akan semangat belajar mempelajari teks yang serumpun.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan guru tentang teknik reka cerita gambar dan media pembelajaran gambar berseri

sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam memilih sebuah teknik dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran dengan memperkaya jenis teknik dan media pembelajaran yang digunakan, khususnya pada pembelajaran menulis guna menjadikan pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

d. Bagi Penelitian Serumpun

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khazanah pengetahuan dan wawasan bagi para peneliti dengan topik serumpun sebagai bentuk referensi mengenai teknik reka cerita gambar dan media pembelajaran gambar berseri.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah anggapan sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian yang telah ditentukan di atas. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Teknik Reka Cerita Gambar terhadap Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI SMKN 1 Kamal” maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik reka cerita gambar terhadap keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMKN 1 Kamal.

1.6 Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahan dalam menafsirkan hasil penelitian ini, maka terdapat sejumlah istilah teknis yang perlu dijelaskan definisi istilahnya dalam penelitian sebagai berikut.

- 1.6.1 Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan gagasan, informasi, dan ide menggunakan aksara.
- 1.6.2 Naskah drama ialah karangan yang didalamnya memuat suatu penggambaran cerita dan lakon yang ditulis dengan bentuk sebuah dialog.
- 1.6.3 Teknik pembelajaran reka cerita gambar merupakan salah satu cara guru untuk menumbuhkan daya imajinasi siswa dengan mengamati sebuah gambar sehingga dapat membuat suatu cerita berdasarkan gambar tersebut.
- 1.6.4 Media pembelajaran gambar berseri merupakan sebuah media pembelajaran visual berbentuk gambar yang memiliki urutan peristiwa di dalamnya, gambar satu akan memiliki keterkaitan dan saling berhubungan dengan gambar lainnya.